

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita

Nur Jihan Iklimah¹, Fora Shaffilia Hakiki², Diva Fajria Rahma³, Amanda Ivani⁴,

Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Antonius Edi Nugroho⁶, Annisa Tetty Maharani⁷

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang¹²³⁴⁵

Prodi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang⁶

SMP Teuku Umar, Kota Semarang⁷

jihaniklimah07@students.unnes.ac.id¹, forashaffilia02@students.unnes.ac.id²,

divarahma952@students.unnes.ac.id³, amandaivani06@students.unnes.ac.id⁴,

asepppyu@mail.unnes.ac.id⁵, edinugroho87@mail.unnes.ac.id⁶,

annisatettymaharani@gmail.com⁷

Author Correspondance : jihaniklimah07@students.unnes.ac.id

Abstract. Speech acts are one of the objects of pragmatic study which relate human behavior to the means of speech. There are three types of speech acts in pragmatics, namely illocutionary, locutionary, and perlocutionary. Illocutionary acts as a type of speech act function to say and carry out an action, which is divided into representative, directive, expressive, commissive, and declarative speech acts. This research aims to examine and describe words, phrases, clauses, or sentences containing illocutionary speech acts in folklore videos on the Dongeng Kita YouTube channel, each of which has the title “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Malin Kundang)”, “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”, “Cerita Rakyat Jambi (Negeri Lumpur)”, “Cerita Rakyat Jambi (Dusun Selat)”, dan “Cerita Rakyat Bangka Belitung (Asal Mula Pulau Kapal)”. The research method applied is a qualitative descriptive method with free-involved listening techniques followed by note-taking techniques. The results of the analysis carried out were that there were 66 utterances including illocutionary speech acts, which were classified into 17 representative speech acts, 21 directive speech acts, 19 expressive speech acts, 5 commissive speech acts, and 4 declaration speech acts. This research has broad benefits for understanding communication, language analysis, developing communication skills, and contributing to communication theory and related scientific disciplines.

Keywords: pragmatics, speech acts, illocutionary, folklore, analysis.

Abstrak. Tindak tutur merupakan salah satu objek kajian pragmatik yang mengaitkan perilaku manusia dengan alat tuturnya. Terdapat tiga jenis tindak tutur dalam ilmu pragmatik, yaitu ilokusi, lokusi, dan perlokusi. Ilokusi sebagai salah satu jenis tindak tutur berfungsi untuk mengatakan atau menjalankan suatu tindakan dan terbagi menjadi tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menelaah serta mendeskripsikan kata, frasa, klausa, ataupun kalimat-kalimat yang memuat tindak tutur ilokusi dalam video cerita rakyat pada kanal youtube Dongeng Kita yang masing-masing memiliki judul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”, “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Malin Kundang)”, “Cerita Rakyat Jambi (Negeri Lumpur)”, “Cerita Rakyat Jambi (Dusun Selat)”, dan “Cerita Rakyat Bangka Belitung (Asal Mula Pulau Kapal)”. Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat dan dilanjut dengan teknik catat. Hasil dari analisis yang dilakukan adalah adanya 66 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi, yang diklasifikasikan menjadi 17 tindak tutur representatif, 21 tindak tutur direktif, 19 tindak tutur ekspresif, 5 tindak tutur komisif, dan 4 tindak tutur deklarasi. Penelitian ini memiliki manfaat yang luas untuk pemahaman komunikasi, analisis bahasa, pengembangan keterampilan komunikasi, kontribusi pada teori komunikasi serta disiplin ilmu terkait.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, ilokusi, cerita rakyat, analisis.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang hidup secara beriringan, manusia memerlukan bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa adalah sesuatu yang ada dalam pikiran manusia yang dalam penyampaianya bisa tertulis atau lisan (Musthofa & Utomo, 2021). Seiring berkembangnya zaman, tentu makin beragam media komunikasi yang perlu digeluti. Terutama pada era globalisasi saat ini, masyarakat harus senantiasa mampu mengikuti perkembangan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi seperti penggunaan gawai dan layanan internet. Media *online* seperti media sosial adalah media favorit yang banyak digunakan oleh semua kalangan. Salah satu platform media sosial yang populer sekarang ini adalah youtube. Youtube merupakan platform media sosial (medsos) yang menghadirkan informasi-informasi secara luas dengan menawarkan kemudahan dalam penggunaannya. Melalui youtube, setiap orang dapat mengunggah, menonton, membagikan serta mengunduh berbagai video yang tersedia pada platform tersebut (Setiadi *et al.*, 2019). Youtube sebagai media komunikasi sering digunakan sebagai media hiburan. Selain itu, youtube juga sangat bermanfaat di bidang pendidikan. Selama pandemi covid 19 banyak dilakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi yang memadai. Youtube menjadi salah satu sasaran para pendidik dalam menyampaikan suatu informasi terkait pembelajaran. Hingga kini, youtube makin diminati sebagai media dalam pembelajaran.

Video cerita rakyat menjadi salah satu jenis video yang makin populer di zaman teknologi digital sekarang ini, terutama pada platform youtube. Cerita rakyat merupakan harta karun budaya yang kaya akan nilai serta pesan ajaran-ajaran etika, norma, mite, dan legenda yang diwariskan secara berturut-turut dan turun temurun dari satu keturunan ke keturunan selanjutnya (Melasarianti, 2015). Cerita rakyat yang memiliki kesan yang bersifat tradisional, kini dibungkus apik dengan memanfaatkan adanya media digital seperti youtube. Cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun kini dapat disesuaikan dengan budaya digital yang dominan pada visual dan audiovisual. Ketika cerita-cerita rakyat tersebut disajikan melalui media baru seperti youtube, aspek-aspek tindak tutur yang termuat dalam video tersebut menjadi bahan yang menarik untuk dianalisis.

Menurut Fatihah & Utomo (2020), tindak tutur merupakan salah satu fokus kajian dalam bidang studi pragmatik yang mengaitkan antara perilaku manusia dengan alat tuturnya. Sedangkan menurut Aini & Utomo (2021), tindak tutur merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang memuat maksud dan tujuan tertentu. Pada kajian tindak tutur, bagian yang paling penting adalah makna dari dilakukannya tindakan melalui sebuah tuturan. Alviah (2014) berpendapat bahwa tindak tutur mempunyai banyak tujuan berbeda-beda berbagai yang dapat

dikenali dengan memerhatikan konteks/situasi tuturannya. Pada sebuah video cerita rakyat, tindak tutur berperan penting dalam memahami bagaimana pesan-pesan budaya tersebut disampaikan, diterima, dan memengaruhi khalayak atau audiensnya.

Menurut Searle dalam (Sari, 2012), terdapat tiga jenis tindak tutur dalam bidang ilmu pragmatik. Pertama, tindak tutur lokusi, berfungsi untuk mengungkapkan sebuah informasi berkenaan dengan peristiwa/hal tertentu (Maharani & Utomo, 2020). Dalam konteks ini, tuturan yang terhitung dalam kategori tindak tutur lokusi hanya berkaitan dengan makna serta arti yang disampaikan, tanpa perlu dikaitkan dengan tujuan lainnya (Aini & Utomo, 2021). Kedua, terdapat tindak tutur ilokusi, yang berperan dalam mengatakan dan menjalankan suatu tindakan. Dengan kata lain, tuturan dalam kategori tindak tutur ini bukan hanya sekadar mengandung ataupun menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki maksud lain yang tersirat dibalik tuturannya, yaitu untuk melakukan sesuatu (Akbar, 2018). Ketiga, tindak tutur perlokusi, pada hakikatnya dapat menciptakan efek, dampak, serta konsekuensi tertentu pada rekan bicara/mitra tutur sebagai akibat dari penggunaan kekuatan tuturan yang dituturkan (Ahriyani & Utomo, 2021).

Searle dalam (Sari, 2012) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis. Pertama, tindak tutur representatif, yang menuntut penutur untuk menegaskan dan mengonfirmasi kebenaran dari apa yang telah diungkapkan, seperti tuturan-tuturan yang berisi pernyataan, tuntutan, pengakuan, laporan, dan kesaksian. Kedua, terdapat tindak tutur direktif, yang ditujukan oleh penutur untuk mendorong mitra bicara untuk dapat melakukan tindakan tertentu yang disebutkan dalam tuturan, seperti tuturan yang memaksa, mengajak, menagih, menyuruh, atau memohon. Ketiga, tindak tutur ekspresif, yang bertujuan agar ujaran penutur diartikan sebagai penilaian terhadap topik yang dibicarakan dalam tuturan, seperti beberapa tuturan yang berisi pujian, keluhan, kritik, atau ucapan selamat. Keempat, tindak tutur komisif, yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang diungkapkan dalam tuturannya, seperti tuturan-tuturan yang berisi sumpah, janji, atau tawaran. Kelima, tindak tutur deklarasi, yang dimaksudkan oleh penutur untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*), misalnya beberapa tuturan yang memberikan izin, mengabulkan, melarang, atau membatalkan sesuatu.

Judul Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Cerita dipilih dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Judul tersebut menyoroti aspek pragmatik yang melibatkan tindak tutur ilokusi yang menjadi subjek menarik dan selaras dengan video cerita rakyat di era digital. Sehingga, penelitian ini akan fokus pada konteks media digital yaitu youtube. Selain itu, dalam ranah komunikasi, tindak tutur menjadi

aspek yang paling kuat (Paulana *et al.*, 2022). Judul ini dipilih untuk menggali lebih dalam bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam penyampaian cerita rakyat. Terdapat dua alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yaitu alasan praktis dan alasan teoretis. Alasan praktis dilakukannya penelitian ini yaitu karena adanya kemungkinan kesalahpahaman dalam berkomunikasi jika penutur tidak saling memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Terkait hal tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai tindak tutur ilokusi dalam video cerita rakyat pada kanal youtube Dongeng Kita. Sedangkan alasan teoretis dari penelitian ini ialah untuk membantu menggali lebih dalam aspek-aspek pragmatik dalam komunikasi, terutama dalam konteks cerita rakyat. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana bahasa digunakan dalam penyampaian sebuah cerita rakyat.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis tindak tutur ilokusi antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2020), (Putri *et al.*, 2022), (Widyawati & Utomo, 2020), (Al-Fitriannisha, 2023), (Ramadhan *et al.*, 2022), (Melani & Utomo, 2022), (Faroh & Utomo, 2020) dan (Marwuni & Utomo, 2020). Persamaan yang dimiliki oleh Penelitian-penelitian di atas, yaitu mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi pada platform-platform media sosial atau media digital seperti twitter ataupun youtube. Namun, diantara penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video cerita rakyat. Oleh karena itu, penelitian ini akan memanfaatkan sumber data yang diperoleh dari video cerita rakyat dalam kanal youtube Dongeng Kita. Video tersebut dirasa tepat untuk dianalisis karena mengandung unsur pragmatik dan berkorelasi dengan dunia pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah serta mendeskripsikan kata, frasa, klausa, ataupun kalimat-kalimat yang memuat tindak tutur ilokusi pada video cerita rakyat pada kanal youtube dongeng kita. Peneliti percaya bahwa penelitian ini akan membawa manfaat bagi masyarakat. Adanya penelitian ini membuat masyarakat dapat menjadi komunikator yang lebih efektif, lebih berwawasan, serta lebih terampil dalam memahami dan memanfaatkan bahasa dalam berbagai konteks. Hal tersebut dapat membuat masyarakat lebih sadar tentang bagaimana tuturan yang mereka sampaikan akan diterima ataupun dipahami audiens. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang luas untuk pemahaman komunikasi, analisis bahasa, pengembangan keterampilan komunikasi, kontribusi pada teori komunikasi, serta disiplin ilmu terkait.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif sebagai metode dalam menguraikan pemaparannya. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dipaparkan tanpa melalui tahap kuantifikasi, perhitungan statistik, atau prosedur lain yang menggunakan angka sebagai ukurannya, melainkan dengan memahami objek yang diteliti secara mendalam sebagai prinsip dalam penelitian (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif lebih pada analisis data secara induktif, sehingga arti atau makna memiliki peran yang penting. Creswell (2010) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif dibangun melalui interpretasi terhadap beragam perspektif yang terdapat dalam penelitian. Penerapan metode deskriptif kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini bermaksud agar peneliti dapat mendeskripsikan suatu data dengan memfokuskan perhatian pada ihwal-ihwal yang aktual pada saat penelitian ini dilakukan.

Menurut Rukajat (2018), Penelitian kualitatif lebih condong pada bahasa atau linguistik sebagai sarana penelitiannya, sehingga pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik memfokuskan penelitian pada tuturan sebagai sarana untuk menuturkan maksud dan tujuan tertentu kepada petutur, baik yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat (Rustono, 1999). Pendekatan pragmatik dalam kajian ini merupakan pendekatan teoretis sebagai landasan dalam menganalisis data. Pendekatan pragmatik tersebut diterapkan untuk mengkaji ujaran atau tuturan yang mengandung tujuan tertentu sehingga dapat digolongkan dalam tindak tutur ilokusi sesuai jenis-jenisnya, apakah termasuk dalam tindak tutur komisif, ekspresif, representatif, direktif, atau deklaratif.

Data dalam penelitian ini berupa data primer berbentuk kata, frasa, klausa atau kalimat berupa tuturan yang diperoleh dalam berbagai video cerita rakyat. Data tersebut bersumber dari kanal youtube Dongeng Kita yang masing-masing memiliki judul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”, “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Malin Kundang)”, “Cerita Rakyat Jambi (Negeri Lumpur)”, “Cerita Rakyat Jambi (Dusun Selat)”, dan “Cerita Rakyat Bangka Belitung (Asal Mula Pulau Kapal)”. Data tersebut digunakan sebagai data pokok dalam penelitian ini. Adapun data sekundernya berupa literatur terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Tahapan penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan (Salim, 2019). Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah, serta membuat batasan dalam ruang lingkup masalah yang diteliti. Berkaitan dengan itu, rumusan masalah yang terkandung dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis tindak tutur dalam suatu tuturan sebagai sarana menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Peneliti memetakan ruang lingkup kajian terbatas pada jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada sebuah tuturan yang termuat dalam video cerita rakyat

Indonesia yang bersumber dari kanal Youtube Dongeng Kita. Selanjutnya peneliti menentukan sampel dan data dalam kajian, serta teknik dan metode yang akan dipakai sebagai alat dalam melakukan penelitian.

Pada fase pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data lalu mengolah dan menganalisis data tersebut berdasarkan metode yang telah ditentukan. Data primer diperoleh melalui metode pengumpulan data berdasarkan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sudaryanto dalam (Mahsun, 2017) mengemukakan bahwa teknik simak bebas libat cakap mengindikasikan bahwa peneliti tidak terlibat dalam dialog secara langsung sebagai subjek penelitian melainkan hanya bertindak sebagai pengamat terhadap penggunaan bahasa oleh para individu yang memberikan informasi. Teknik simak atau metode observasi diterapkan untuk mendapatkan data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa (Muhammad, 2014). Peneliti menerapkan teknik simak untuk mendengarkan setiap tuturan yang ada pada video, kemudian mengubahnya menjadi sebuah transkrip agar memudahkan dalam analisis tuturan. Teknik lanjutan dalam metode simak yaitu teknik catat. Teknik catat dalam kajian ini diterapkan untuk melakukan pencatatan data yang berupa tuturan, sehingga peneliti dapat memilah dan menyeleksi data untuk diidentifikasi tindak tutur apa saja yang tergolong dalam jenis-jenis tindak tutur ilokusi.

Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti menerapkan teknik studi pustaka dengan menemukan literatur atau penelitian terdahulu yang berkesinambungan. Teknik studi pustaka dilakukan dengan menggali sumber dan referensi tulisan yang telah dibuat dalam penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan objek penelitian secara lebih luas dan dapat membuat pembaharuan supaya memiliki hasil akhir yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah disusun sebelumnya (Restu *et al.*, 2021). Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis data. Dalam proses menganalisis data, peneliti menerapkan metode padan ekstralingual yaitu teknik analisis data dengan menelaah aspek yang berasal dari luar bahasa (Muhammad, 2014). Metode padan artinya membandingkan sesuatu yang memiliki keterkaitan hubungan antar satu unsur dengan unsur lainnya. Dengan demikian, metode padan sejajar dengan berbagai hal yang menghubungkan-bandingkan (Mahsun, 2017). Dalam penelitian ini, unsur tersebut berkaitan dengan aspek eksternal bahasa, misalnya seperti ihwal yang menyangkut informasi dalam tuturan, konteks tuturan, makna dan maksud penutur.

Langkah berikutnya yaitu menyajikan hasil penelitian. Teknik penyajian data dalam penelitian ini berupa narasi dengan disertai tabel untuk mempermudah pembaca dalam menangkap pemahaman pada hasil analisis. Narasi dalam sajian data tersebut berupa deskripsi

mengenai konteks dan hasil analisis tuturan yang memberi gambaran umum berdasarkan hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti. Setelah mengidentifikasi dan mengelompokkan setiap data ke dalam tindak tutur ilokusi sesuai jenisnya, kemudian peneliti membuat simpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Tahap terakhir yaitu fase pelaporan dimana peneliti melaporkan hasil penelitian melalui publikasi. Peneliti mempublikasikan hasil kajian ini dalam wujud sistematika laporan penelitian yang berupa artikel ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa tindak tutur ilokusi dengan beragam jenisnya dalam video cerita rakyat dengan judul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bundir dan Sandean Raja)”, “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Malin Kundang)”, “Cerita Rakyat Jambi (Negeri Lumpur)”, “Cerita Rakyat Jambi (Dusun Selat)”, dan “Cerita Rakyat Bangka Belitung (Asal Mula Pulau Kapal)” pada kanal Youtube Dongeng Kita. Dari seluruh total data yang ditemukan, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan jenis tindak tutur ilokusi, didapatkan data seperti yang tertera di bawah.

Tabel 1. Data Jenis Tindak Tutur Ilokusi

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah Tuturan
1.	Tindak Tutur Representatif	17 tuturan
2.	Tindak Tutur Direktif	21 tuturan
3.	Tindak Tutur Ekspresif	19 tuturan
4.	Tindak Tutur Komisif	5 tuturan
5.	Tindak Tutur Deklarasi	4 tuturan

3.1 Tindak Tutur Representatif

Wijayanti *et al.* (2021) berpendapat bahwa tindak tutur representatif merupakan jenis tindak tutur yang diterapkan ketika hendak mengomunikasikan informasi yang diyakini sebagai kebenaran oleh penutur. Lebih lanjut, Alfarizi *et al.* (2023) menganggap bahwa tindak tutur representatif ialah tuturan yang mengikat antara penutur dengan nilai tuturan yang disampaikan. Dalam tindak tutur ini, penutur fokus pada validitas pernyataan yang mereka sampaikan kepada mitra tutur, dengan tujuan membuat mereka percaya pada kebenaran proposisi yang dinyatakan. Dengan kata lain, tindak tutur representatif bertujuan untuk membujuk lawan bicara agar mempercayai kebenaran dari apa yang dikomunikasikan. Tindak tutur representatif berisi pernyataan, petunjuk, pengakuan, laporan, ataupun kesaksian.

Data 1:

Tuturan : “Lihatlah bekas luka di lenganmu, hanya Malin Kundang yang memiliki bekas luka itu” pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Malin Kundang)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dituturkan oleh Ibu Malin Kundang yang menunjukkan bukti pada Malin Kundang yang terus mengelak untuk mengakui bahwa ia adalah ibunya.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur representatif yang berfungsi sebagai petunjuk. Tindak tutur representatif petunjuk bertujuan untuk menunjukkan bukti atau keterangan kepada petutur. Hal itu terjadi ketika mitra tutur ragu dan tidak percaya terhadap apa yang diungkapkan oleh penutur, sehingga penutur perlu memberikan bukti yang mendukung kebenaran pernyataannya kepada mitra tutur (Lailika & Utomo, 2020). Dalam tuturan tersebut, Ibu Malin Kundang berusaha untuk menunjukkan bukti kuat atas kebenaran yang ia ucapkan kepada Malin Kundang yang tidak percaya dengan pengakuannya bahwa ia adalah ibu kandungnya. Hasil analisis tersebut, didukung dengan penelitian dari (Devy & Utomo, 2021) yang menyimpulkan bahwa tuturan dengan fungsi menunjukkan masuk ke dalam tindak tutur representatif.

Data 2:

Tuturan : “Ampun, Baginda. Hamba adalah Sandean Raja, putra mahkota Kerajaan Timur”. Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh Sandean Raja yang ditujukan kepada Raja Soma, pamannya yang memimpin Kerajaan Barat. Tuturan itu terjadi ketika Sandean Raja pergi menghadap sang paman setelah bertahun-tahun ia tinggal di hutan, sehingga ia harus memperkenalkan dirinya.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur representatif yang berfungsi mengakui. Karena tuturan tersebut bermaksud untuk menginformasikan suatu kebenaran yang disampaikan oleh penutur. Tuturan yang dilakukan Sandean Raja bermaksud untuk menyatakan suatu pernyataan dan mengakui kebenaran bahwa dirinya adalah Sandean Raja, Putra Mahkota Kerajaan Timur yang tidak lain dan tidak bukan adalah keponakan dari Raja Soma. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan korelasi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lutfiana & Sari, 2021). Dalam penelitian tersebut sama-sama berupa tindak

tutur asertif mengklaim atau mengakui dalam suatu tuturan. Perbandingannya yakni pada penelitian ini berfokus pada tindak tutur representatif mengakui dengan bentuk pernyataan, sedangkan dalam penelitian tersebut tindak tutur representatif mengklaim dalam bentuk lirik lagu.

Data 3 :

Tuturan : “Baginda, hamba benar-benar Sandean Raja. Hamba belum meninggal. Kakak hamba, Dayang Bandirlah yang telah meninggal dunia. Itu semua karena Paman Karaeng yang jahat”. Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh Sandean Raja yang ditujukan kepada Raja Soma. Ia berusaha meyakinkan pamannya agar percaya bahwa dirinya memanglah Sandean Raja yang masih hidup.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi jenis representatif/asertif yang berfungsi untuk menyatakan kesaksian, karena mengikat penuturnya pada kebenaran atas apa yang diungkapkan dalam tuturannya. Dibuktikan dengan kalimat “hamba benar-benar Sandean Raja” yang bermaksud untuk menyatakan suatu kebenaran bahwa Sandean Raja masih hidup dan belum meninggal. Selain itu pada kalimat selanjutnya, Sandean Raja selaku penutur memiliki maksud untuk melaporkan dan membuat kesaksian atas apa yang ia dan kakaknya alami kepada mitra tuturnya yaitu Raja Soma, sang paman dari Kerajaan Timur. Analisis tersebut memiliki korelasi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayatulloh, 2023). Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa tindak tutur representatif berupa pernyataan kesaksian yang ditujukan pada mitra tutur atas suatu pertanyaan yang membutuhkan jawaban kebenaran.

Data 4 :

Tuturan : ”Anak kita datang Bu, dengan kapal sangat mewah!” Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Bangka Belitung (Asal Mula Pulau Kapal)”.

Konteks :

Sang ayah berlari ke dapur melaporkan kepada istrinya yang sedang memasak bahwa anak mereka telah datang dengan kapal yang sangat mewah.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis representatif yang berfungsi melaporkan. Menurut Lailika & Utomo (2020) tindak tutur representatif melaporkan yang diungkapkan oleh penutur bersifat reportase, yaitu dalam penyampaian terkesan bersifat subyektif, mengandalkan pandangan pribadi penutur. Hal tersebut sejalan dengan tuturan oleh sang ayah yang melaporkan bahwa anaknya datang dengan kapal yang sangat mewah. Sesuai anggapan penutur, anaknya datang dengan kapal yang sangat mewah yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Pada penelitian ini, penyampaian informasi tersebut kemudian menimbulkan anggapan lain yaitu dari sang ibu sebagai mitra tutur. Sang ibu menganggap bahwa anak mereka datang membawa kesuksesan.

3.2 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah suatu tindak tutur di mana seseorang berusaha memengaruhi orang lain untuk sudi melaksanakan apa yang diinstruksikan dalam tuturan yang disampaikan (Safira & Utomo, 2020). Penutur tidak harus mengungkapkan kalimat perintah dengan menggunakan kalimat perintah, tetapi juga bisa melakukannya dengan cara yang lain, misalnya dengan menggunakan kalimat tanya. Setiap tindak tutur direktif mempunyai tujuan dan fungsi yang beraneka ragam yang tidak terbatas pada makna kata-kata yang digunakan dalam tuturan tersebut (Pramesuary *et al.*, 2022, p. 4). Tindak tutur direktif berisi tuturan yang memaksa, menyuruh, mengajak, menagih, dan lain sebagainya.

Data 1:

Tuturan : “Jika kau lapar, makanlah buah-buahan yang ada di hutan ini. Namun jika kau tidak mendapatkannya, makanlah pucuk-pucuk daun yang ada di sekelilingmu”. Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh Dayang Bandir yang ditujukan kepada adiknya, Sandean Raja. Tuturan itu terjadi ketika Dayang Bandir masih dalam kondisi terikat di atas pohon akibat perlakuan Paman Karaeng.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif yang berfungsi untuk menasihati mitra tutur agar melaksanakan tindakan sesuai apa yang diungkapkan oleh penutur. Dibuktikan dengan adanya tuturan perintah. Tindak tutur yang dilakukan oleh Dayang Bandir bermaksud untuk memberi saran sekaligus perintah kepada Sandean Raja agar memanfaatkan alam di sekitarnya dengan memakan buah-buahan atau pucuk-pucuk daun yang ada di sekelilingnya untuk bertahan hidup. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan persamaan dengan kajian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Sari & Cahyono, 2022). Pada penelitian tersebut tindak tutur direktif berfungsi untuk menasihati mitra tutur menjadi lebih semangat untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, tuturan tersebut mengandung arti positif agar mitra tutur menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Data 2:

Tuturan : “Ayo, silahkan dibeli!” pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Malin Kundang)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dituturkan oleh Ibu Malin Kundang yang sedang berjualan roti untuk mendapatkan uang setelah suaminya pergi dan tak pernah kembali.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif bersifat menyuruh. Hal ini karena Ibu Malin sebagai penutur memiliki maksud tersendiri dalam tuturan yang dituturkan. Ibu Malin Kundang menggunakan tuturan tersebut dengan maksud untuk menyuruh atau meminta seseorang untuk membeli roti yang ia jual. Analisis tersebut sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2016, p. 26). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur direktif menyuruh ditandai ketika seseorang mengucapkan sesuatu, mereka ingin agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan yang selaras dengan apa yang diucapkannya. Tindak tutur direktif menyuruh digunakan untuk mengekspresikan maksud penutur, sehingga petutur akan menganggapnya sebagai alasan untuk bertindak.

Data 3 :

Tuturan : “Apa?! Keponakanku masih hidup? Bagaimana mungkin? Kabar dari kerajaan Timur kedua keponakanku sudah meninggal.” pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh Raja Soma sebagai respon atas pernyataan Sandean Raja yang mengaku sebagai keponakannya yang dikabarkan telah meninggal bertahun-tahun silam. Tuturan itu terjadi di istana Kerajaan Barat.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif dengan fungsi interogatif. Dibuktikan dengan adanya kalimat “bagaimana mungkin?”. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Raja Soma mengajukan suatu pertanyaan dan secara tidak langsung menyuruh agar Sandean Raja menjawab pertanyaan terkait kabar bahwa dirinya dan sang kakak telah meninggal. Tuturan tersebut mengandung maksud agar petutur melakukan suatu tindakan yaitu menjawab pertanyaan dari penutur terkait suatu hal dalam tuturannya. Hasil tersebut memiliki korelasi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianto (2013) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif interogatif (berupa pertanyaan) menunjukkan bahwa tuturan yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan dapat mengandung ilokusi direktif.

Data 4 :

Tuturan : “Ibu! Ibu, aku tidak akan durhaka lagi padamu. Tolonglah aku.” Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Jambi (Negeri Lumpur)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh anak dari Pamuncak Rencong Talang yang meminta tolong agar ibunya mau menyelamatkan dirinya yang terjebak oleh lumpur.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif dengan fungsi memohon. Dalam tuturan tersebut, penutur yaitu putri Pamuncak Rencong Talang memohon kepada mitra tutur di mana adalah ibunya yang telah ia durhakai, agar mau menyelamatkannya dari jebakan lumpur. Analisis ini memiliki korelasi dengan penelitian sebelumnya yang dikaji oleh Stambo & Ramadhan (2019) mengenai tindak tutur direktif memohon yang diungkapkan oleh penutur untuk mengharapkan sesuatu dengan sopan kepada petutur.

Data 5 :

Tuturan : "Coba kalahkan kecepatan gasingku." Pada video cerita rakyat yang berjudul "Cerita Rakyat Jambi (Dusun Selat)".

Konteks :

Tuturan tersebut diucapkan oleh Tuan Muda Selat yang ditujukan kepada Tuan Muda Senaning. Tuturan itu terjadi ketika Tuan Muda Selat sedang beradu gasing dengan Tuan Muda Senaning. Tuan Muda Selat bermaksud menantang Tuan Muda Senaning.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif dengan fungsi untuk menantang yang disampaikan oleh Tuan Muda Selat kepada Tuan Muda Senaning. Dibuktikan dengan adanya kalimat "Coba kalahkan kecepatan gasingku". Tuturan yang dilakukan oleh Tuan Muda Selat bermaksud untuk menantang Tuan Muda Senaning apakah Tuan Muda Senaning bisa membuat gasing miliknya berputar lebih cepat dari gasing milik Tuan Muda Selat dan mengalahkan Tuan Muda Selat. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan korelasi dengan penelitian sebelumnya oleh (Ramdhani & Khoironi, 2021). Pada penelitian tersebut terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan direktif menantang yang dituturkan oleh penutur untuk menghadapi atau melawan.

3.3 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang memiliki tujuan supaya ucapan penutur diinterpretasikan sebagai penilaian ataupun pengevaluasian terhadap topik yang dibicarakan dalam tuturan tersebut (Mu'awanah & Utomo, 2020, p. 73). Tindak tutur ekspresif juga dikenal dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif mencakup berbagai jenis tuturan seperti pujian (*praise*), ucapan terima kasih (*thanksgiving*), kritik (*criticism*), keluhan (*complaint*), menyalahkan (*blame*), meminta maaf (*apologize*) dan lain-lain (Rustono, 1999, p. 41).

Data 1:

Tuturan : "Benar-benar pemuda yang hebat." Pada video cerita rakyat yang berjudul "Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)".

Konteks :

Tuturan tersebut dituturkan oleh Raja Soma sebagai respon atas kehebatan Sandean Raja yang berhasil melaksanakan ketiga syaratnya yang dinilai sulit untuk dilakukan apalagi oleh seorang diri dalam waktu yang singkat.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi dengan jenis ekspresif yang bermaksud untuk memuji (*praise*). Pada tuturannya, penuturnya bermaksud supaya ujarannya ditafsirkan sebagai evaluasi mengenai suatu hal yang dijelaskan dalam tuturannya. Dibuktikan dengan adanya kalimat pujian pada tuturan tersebut. Tuturan tersebut disampaikan oleh Raja Soma dengan maksud untuk memuji Sandean Raja yang berhasil melaksanakan ketiga syarat yang diajukan olehnya, sehingga tuturan tersebut dapat digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif. Hasil analisis tersebut ditemukan kesamaan dengan penelitian (Nofrita, 2016) yang juga membahas mengenai tindak tutur mengkritik dan memuji. Tindak tutur ekspresif memuji dilakukan untuk mengungkapkan rasa kagum penutur terhadap orang yang dituju. Tindak tutur memuji atau menyanjung dilakukan oleh penutur sebagai bentuk penghargaan untuk menghargai apa yang dilakukan petutur terhadap usaha yang telah dilakukannya. Dengan demikian, mitra tutur yang di tuju akan merasa senang karena usahanya diapresiasi oleh orang lain.

Data 2 :

Tuturan : “Adikku, maafkan kakak tidak bisa menjagamu lagi.” Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”.

Konteks :

Tuturan di atas dilakukan oleh Dayang Bandir yang ditujukan kepada adiknya, Sandean Raja, karena ia tidak bisa lagi menjaga sang adik yang masih kecil. Tuturan tersebut terjadi ketika Dayang Bandir diikat pada sebuah pohon oleh Paman Karaeng. Sementara itu Sandean Raja hanya bisa menatapnya dari bawah pohon sambil berusaha meraih sang kakak yang jauh dari jangkauan.

Analisis:

Berdasarkan konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan yang dilakukan oleh penutur termasuk dalam tindak tutur ilokusi berjenis ekspresif dengan fungsi untuk meminta maaf (*apologize*), karena tuturan tersebut dimaksudkan sebagai evaluasi yang berkaitan mengenai suatu hal dalam sebuah tuturan. Dibuktikan dengan adanya tuturan “maafkan kakak”. Pada tuturan tersebut, Dayang Bandir bermaksud untuk meminta maaf kepada Sandean Raja, sebab ia menyesal karena tidak bisa terus menjaga sang adik. Analisis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu, yakni analisis mengenai tindak tutur yang dilakukan (Anshori, 2018). Pada penelitian tersebut terdapat tindak tutur ekspresif yang menyatakan ucapan selamat dan ucapan permintaan maaf pada hari raya idul fitri.

Data 3:

Tuturan : “Paman kejaaam!!” Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh Sandean Raja yang ditujukan kepada Paman Karaeng. Tuturan itu terjadi karena Sandean Raja kesal dengan Paman Karaeng yang telah tega membuang dirinya dan sang kakak, bahkan mengikat sang kakak di atas pohon tanpa memberinya makan dan minum hingga sang kakak meninggal dunia.

Analisis :

Tuturan di atas dimaksudkan sebagai evaluasi mengenai suatu hal yang tersirat dalam tuturannya. Maka dari itu, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan keluhan. Tuturan yang dilakukan oleh Sandean Raja bermaksud untuk mengeluhkan perilaku Paman Karaeng yang sangat kejam karena dengan tega membuang ia dan kakaknya di tengah hutan. Apalagi membiarkannya kakaknya dalam posisi terikat di atas pohon tanpa memberinya makan dan minum hingga mengakibatkan sang kakak meninggal dunia. Analisis di atas, terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yakni analisis tindak tutur yang dilakukan oleh (Maharani, 2021). Pada penelitian tersebut, tindak tutur ekspresif berisi keluhan yang ditujukan kepada Pak Ahok yang pada masa itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Keluhan tersebut diserukan oleh seorang mahasiswa yang merasakan dampak dari kemacetan yang mengakibatkan ia sering telat ketika berangkat ke kampus.

Data 4:

Tuturan : “Bukankah kau katakan tadi aku bukan ibumu? Aku hanya pesuruhmu” pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Jambi (Negeri Lumpur)”.

Konteks :

Tuturan tersebut disampaikan oleh istri dari Pamuncak Rencong Talang kepada anaknya yang tidak mau mengakui dirinya sebagai ibu kandung di hadapan orang lain. Sang ibu malah dikatakan sebagai pesuruhnya.

Analisis :

Berdasarkan tuturan dan konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur jenis ekspresif yang bermaksud menyalahkan. Adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur atau mitra tutur mengakibatkan terjadinya tuturan ekspresif menyalahkan (Sari, 2012). Pada kutipan di atas, tuturan yang dilakukan oleh ibu memiliki

fungsi untuk menyalahkan sang anak karena tidak mau mengakui dirinya sebagai ibu kandung dan malah mengatakan dirinya sebagai pesuruh. Ditemukan jika analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mirawati (2022) dengan adanya hasil tindak tutur ekspresif menyalahkan karena penutur menyalahkan mitra tutur yang telah membuat kesalahan.

Data 5 :

Tuturan : "Terima kasih sudah berkunjung ke Negeriku." pada video cerita rakyat yang berjudul "Cerita Rakyat Jambi (Dusun Selat)".

Konteks :

Tuturan tersebut diucapkan oleh Sutan Mambang Matahari yang ditujukan kepada Tuan Muda Senaning. Tuturan itu terjadi ketika Tuan Muda Senaning berkunjung ke negeri yang dipimpin oleh Sutan Mambang Matahari. Sehingga Sutan Mambang Matahari berterima kasih kepada Tuan Muda Senaning karena telah datang ke negerinya.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih yang disampaikan oleh penutur. Dibuktikan dengan adanya kalimat "Terima kasih sudah berkunjung ke Negeriku". Tuturan yang dilakukan oleh Sutan Mambang Matahari bermaksud untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Tuan Muda Senaning karena telah datang mengunjungi negerinya. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan korelasi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Artati *et al.*, 2020). Penelitian tersebut berisikan analisis tindak tutur ekspresif. Pada tuturan yang tercantum, terlihat bahwa penutur memberikan ucapan terima kasih kepada mitra tuturnya. Sesuai dengan apa yang dirasakan oleh penutur, penutur mengekspresikan perasaannya dengan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada mitra tutur.

3.4 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang digunakan untuk mengikat diri mereka (penutur) atas tindakan yang akan dilakukan di waktu mendatang (Wahyuni *et al.*, 2021, p. 234). Dalam istilah lain, setelah penutur menggunakan tindak tutur komisif, penutur memiliki kewajiban untuk menjalankan tindakan di masa depan sesuai dengan niat dan maksud yang telah disampaikan dalam tuturan tersebut. Menurut Yule sebagaimana dikutip dalam (Triwahyuni, 2019, p. 34), tindak tutur komisif berbentuk ekspresi lisan yang bermaksud untuk

menyatakan kesanggupan akan sesuatu di waktu mendatang, seperti berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*).

Data 1:

Tuturan : “Baik, Baginda. Hamba akan melaksanakannya.” Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh Sandean Raja sebagai respon atas syarat yang diajukan oleh Raja Soma untuk membuktikan bahwa dirinya adalah putra mahkota Kerajaan Timur.

Analisis:

Pada tuturan di atas, tersirat maksud penutur yang menyatakan kesanggupan. Tuturan tersebut masuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif yang bermaksud untuk menyatakan kesanggupan. Hal ini karena tindak tutur tersebut mampu mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan seperti apa yang telah dituturkan sebelumnya. Dibuktikan dengan kalimat “hamba akan melaksanakannya”. Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Sandean Raja bersedia untuk melakukan syarat yang ketiga yaitu membangun rumah Bolon untuk baginda Raja agar dapat membuktikan pengakuannya. Tuturan tersebut mampu mengikat penutur untuk melaksanakan syarat yang telah ia janjikan meskipun membawa konsekuensi bagi dirinya. Penutur tetap memenuhi apa yang dituturkannya tersebut, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur komisif. Pada analisis di atas, dijumpai persamaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Zahra & Laksono, 2023). Pada penelitian tersebut terdapat percakapan penutur yang menyatakan kesanggupan dalam menerima apapun yang terjadi beserta konsekuensinya. Sedangkan dalam penelitian ini, penutur menyatakan kesanggupan dalam menerima segala syarat yang diajukan oleh petutur.

Data 2:

Tuturan : “Jangan Khawatir Bu, aku berjanji aku pasti kembali”. Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Malin Kundang)”.

Konteks :

Malin Kundang mencoba untuk meyakinkan ibunya supaya memberikan izin agar ia bisa merantau ke negeri seberang dengan alih-alih berjanji bahwa ia pasti akan kembali.

Analisis :

Kalimat tuturan di atas, termasuk bentuk tindak tutur komisif yang bersifat menjanjikan (*promising*). Malin Kundang berjanji kepada ibunya bahwa jika ia diizinkan untuk merantau ke negeri seberang, maka ia pasti akan kembali. Hasil analisis pada tuturan di atas diperkuat

dengan penelitian yang telah dijalankan oleh Wahyuni *et al.*, (2021, p. 236). Penelitian yang dilakukan tersebut menyatakan bahwa berjanji (*promising*) masuk kedalam klasifikasi tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif berjanji merupakan ucapan suatu janji oleh penutur yang menjanjikan bahwa ia akan melakukan tindakan seperti yang telah diucapkannya. Selain itu, janji juga dapat diartikan sebagai tindak tutur tulus atau sungguh-sungguh. seseorang menyatakan dengan sungguh-sungguh kesediaan serta komitmennya untuk melakukan sesuatu untuk orang lain, yang pada hakikatnya menunjukkan kesediaan dan tanggung jawab.

Data 3 :

Tuturan : "Lihatlah tongkat ini, sungguh indah tak akan ada yang menyamai keindahan tongkat ini. Aku menjualnya dengan harga yang pas." Pada video cerita rakyat yang berjudul "Cerita Rakyat Bangka Belitung (Asal Mula Pulau Kapal)".

Konteks :

Orang-orang mengerumuni sang anak rantau dari pulau lain yang tengah menawarkan tongkat cantik berhias permata.

Analisis :

Berdasarkan kalimat tuturan dan konteks diatas, dapat dipahami bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif yang bermaksud untuk menawarkan sesuatu hal. Pada tuturan tersebut, sang anak menawarkan tongkat cantik miliknya dengan harga yang pas. Penelitian sebelumnya oleh (Manuartawan *et al.*, 2019) juga menjelaskan mengenai tindak tutur komisif menawarkan. Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini, yaitu pada penelitian sebelumnya tindak tutur komisif menawarkan memiliki maksud menawarkan jasa atau memberikan sesuatu hal kepada orang lain. Sedangkan pada penelitian ini memiliki maksud menawarkan barang kepada orang lain agar dapat dibeli dengan harga yang sepadan.

3.5 Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarasi merupakan jenis tindak tutur yang diucapkan oleh penutur yang memiliki tujuan untuk menciptakan situasi atau kondisi yang baru (*create new condition*), seperti mengambil keputusan, membatalkan, melarang, ataupun memberikan izin (Gunarwan, 1994, p. 48). Dalam konteks yang sama, Yule (2006, p. 92) juga mengutarakan bahwasanya tindak tutur deklarasi adalah jenis dari tindak tutur ilokusi yang memiliki kemampuan untuk mengganti realitas atau situasi lewat penggunaan bahasa.

Data 1:

Tuturan : “Tidak! Aku tidak akan mengatakannya padamu. Adik Sandean Raja yang berhak atas benda-benda pusaka kerajaan. Bukan kamu!” pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh Dayang Bandir sebagai respon atau tanggapan terhadap desakan Paman Karaeng yang terus memintanya untuk mengatakan lokasi di mana ia menyembunyikan benda pusaka kerajaan.

Analisis :

Tuturan tersebut bertujuan untuk menyatakan keputusan yang telah diambil oleh penutur terkait penolakannya untuk mengatakan suatu hal yang diinginkan oleh mitra tutur. Oleh sebab itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi dengan jenis deklaratif yang berfungsi untuk mengambil keputusan mengenai suatu persoalan. Pada tuturan “Tidak! Aku tidak akan mengatakannya padamu” mengandung maksud bahwa penutur yaitu Dayang Bandir telah memutuskan untuk menolak perintah sekaligus ancaman dari Paman Karaeng. Hal ini ditegaskan kembali oleh Dayang Bandir pada kalimat selanjutnya, bahwa adiknya Sandean Rajalah yang berhak atas benda-benda pusaka kerajaan tersebut, sebab ia tidak mau Kerajaan Timur jatuh ke tangan Paman Karaeng yang jahat. Pemimpin kerajaan yang sebenarnya adalah sang adik, Sandean Raja. Berdasarkan hasil analisis di atas, penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan. Namun, di antara kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan pada fungsi tindak tutur deklarasi.

Data 2:

Tuturan : “Aku akan mengadakan pesta rakyat untuk syukuran hasil panen kita. Aku akan mengundang para saudaraku dan para kerabat.” Pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Jambi (Negeri Lumpur)”.

Konteks :

Tuturan tersebut dilakukan oleh Pamuncak Rencong Talang kepada rakyatnya. Ia hendak mengadakan pesta rakyat sebagai bentuk syukur atas hasil panen yang berlimpah.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis deklarasi yang berfungsi untuk memutuskan. Tindak tutur memutuskan merupakan tuturan yang disampaikan penutur untuk memutuskan suatu perkara atau memberikan keputusan mengenai suatu hal (Erlian *et al.*, 2013). Hal ini sejalan dengan tuturan di atas, karena dalam tuturan tersebut, Pamuncak Rencong Talang memberikan suatu keputusan untuk mengadakan pesta rakyat sebagai tanda

syukur atas panen yang berlimpah. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Endristya *et al.*, 2023) mengenai bentuk tindak tutur deklarasi dengan fungsi memutuskan. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menciptakan hal atau sesuatu yang baru.

Data 3:

Tuturan : “Aku menyetujui niat baikmu.” pada video cerita rakyat yang berjudul “Cerita Rakyat Jambi (Dusun Selat)”.

Konteks :

Tuturan tersebut diucapkan oleh Sutan Mambang Matahari yang ditujukan kepada Tuan Muda Senaning. Tuturan tersebut terjadi ketika Tuan Muda Senaning menghadap Sutan Mambang Matahari lalu menyampaikan niat baiknya untuk menikahi Putri Cermin Cina. Kemudian, Sutan Mambang Matahari mengizinkan Tuan Muda Senaning untuk menikahi putrinya.

Analisis :

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis deklarasi yang berfungsi untuk memberi izin yang disampaikan oleh Sutan Mambang Matahari kepada Tuan Muda Senaning. Dibuktikan dengan adanya kalimat "Aku menyetujui niat baikmu". Tuturan yang dilakukan oleh Sutan Mambang Matahari bermaksud untuk memberi izin kepada Tuan Muda Senaning untuk menikahi putrinya yang bernama Putri Cermin Cina. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan korelasi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muamalah *et al.*, 2023). Pada penelitian tersebut, terdapat tindak tutur deklaratif yang dimaksudkan oleh penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Dari tuturan di atas, hal baru yang dimaksud adalah memberi izin.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis ini menitikberatkan pada penggunaan tindak tutur ilokusi dalam video cerita rakyat dengan judul “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Legenda Dayang Bandir dan Sandean Raja)”, “Cerita Rakyat Sumatera Barat (Malin Kundang)”, “Cerita Rakyat Jambi (Negeri Lumpur)”, “Cerita Rakyat Jambi (Dusun Selat)”, dan “Cerita Rakyat Bangka Belitung (Asal Mula Pulau Kapal)” dalam kanal youtube Dongeng Kita. Hasil analisis ditemukan sejumlah 66 tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi dalam cerita rakyat yang disajikan. Tindak tutur yang paling mendominasi yaitu tindak tutur ilokusi jenis direktif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini mampu membantu dalam memahami ujaran atau tuturan yang mengandung

maksud tertentu sehingga penutur mampu menggunakan bahasa dengan tepat dalam berbagai konteks, serta dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi bagi penutur bahasa. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut berkenaan dengan tindak tutur ilokusi dalam konteks cerita rakyat mengenai pengaruhnya terhadap pemahaman dan interpretasi para pendengar ataupun pembaca cerita rakyat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahriyani, O. D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Perlokusi dalam Video Filosofi Stoicism (Ekpektasi dan Kebahagiaaan) di Channel YouTube Satu Persen. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.80>
- Aini, E.N. & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran YouTube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *Sebasa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Al-Fitriannisha. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Youtube Mata Najwa Alternatif Bahan Ajar Teks Debat di SMA Kelas X* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/66409/>
- Alfarizi, M. A., Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” dalam Kanal Rahmat Petuguran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 40–54.
- Alviah, I. (2014). “Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi karya UmarKayam.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 128–135.
- Anshori, D. S. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf pada Masyarakat Muslim melalui Media Sosial di Hari Raya. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(2), 112–126.
- Ardianto. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 1–12.
- Artati., Wardhana, D. E. C., Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/9687>.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Endristya, A. R., Khotimah, K., Asriyani, w. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Miracle In Cell No.7 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20784–20789.

- Erlan, W., Amir, A., Noveria, E. (2013). Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kakilima di Pasar Raya Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 127–139.
- Faroh, S., Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311–326. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10.
- Gunarwan, A. (1994). *Kajian Sosiopragmatik: Analisa Klausa, Pragmatik, Wacana, Pengkomputeran Bahasa*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Hidayatulloh, M. W. (2023). Penggunaan Tindak Tutur Representatif dalam Majelis Taklim Sabilu Taubah di Karanggayam Blitar. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2).
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35.
- Maharani, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.30595/MTF.V6I1.7819>
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Sarah Sechan di Net TV. *Jurnal Skripta*, 7(1), 15–30.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2nd ed.). Depok: Rajawali Press.
- Manuartawan, I. K. A., Hermawan, G. S., Sadyana, I. W. (2019). Tindak Tutur Komisif dalam Dorama “Kazoku Game.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 5(3), 315–324.
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo pada Bulan Februari 2020. *Kadera Bahasa*, 12(1). https://www.researchgate.net/publication/344529052_Analisis_Tindak_Tutur_Ilokusi_di_Cuitan_Akun_Twitter_Sudjiwotedjo_pada_Bulan_Februari_2020
- Melani, M. V. & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. https://www.researchgate.net/publication/358245947_Analisis_Tindak_Tutur_Ilokusi_Akun_Baksosapigapakemicin_dalam_Unggahan_di_Instagram_Suatu_Analisis_Pragmatik
- Melasarianti, L. (2015). Membentuk Karakter Anak Sesuai Prinsip Pancasila Melalui Cerita Rakyat. *Jurnal lingua Idea*, 6(1), 1–12.
- Mirawati, D. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 1–11.
- Mu’awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita

- Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnnews.com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/868/712>
- Muamalah, S., Robiah, S., Saleh, S. N., Nurrafirin, R. Y., Nuraini, N., Siagian, I. (2023). Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Nahdatul Ulama Bogor. *Journal on Education*, 5(3), 7138–7145.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa* (M. Sandra (ed.); 2nd ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/543>
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.
- Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>
- Pradana, G. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 9–22.
- Pramesuary, I., Diani, I., Basuki, R., & Bengkulu, S. K. (2022). Tindak Tutur Direktif Bahasa Lembak di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 1–18.
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Rahayu, N. P. N. (2016). *Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Film Le Diner De Cons Karya Francis Veber* [Universitas Negeri Yogyakarta]. [https://eprints.uny.ac.id/46520/1/Skripsi Tindak Tutur Direktif.pdf](https://eprints.uny.ac.id/46520/1/Skripsi%20Tindak%20Tutur%20Direktif.pdf)
- Ramadhan, A. G., Amal, I., Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast Muslim dan Coki: “Anggota DPR yang Tertidur Saat Rapat.” *Prosding Seminar Nasional Sasindo Unpam*, 2(2), 135–149. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/view/22087/10739>
- Ramdhani, I. S., & Khoironi, R. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa). *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 114–124.
- Restu., Saputra, M. I., Triyono, A., S. (2021). *Metode Penelitian* (D. Asmidasti (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik* (1st ed.). Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2), 127. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>

- Salim., & H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (I. S. Azhar (ed.); 1st ed.). Jakarta: Kencana. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/151310/>
- Sari, F. K. & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1), 39–47. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:5nDXHTGFBACJ:scholar.google.com/+tindak+tutur+sari+2021&hl=id&as_sdt=0,5
- Sari, F. D. P. (2012). “Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Finite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik.” *Jurnal Skriptorium*, 1, 1–14.
- Setiadi, E., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(3), 313–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>
- Stambo, Roli., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesia di TV One. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–261.
- Triwahyuni, S. (2019). *Tindak Tutur Komisif Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Gunung Batu Sumberejo Taggamus dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* [Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/56516/>
- Wahyuni, A., Syahriandi., M. (2021). Tindak Tutur Komisif pada Pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik). *Jurnal Kande*, 2(2), 231–239.
- Widyawati, N. & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial YouTube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wijayanti, M., Tajuddin, S., Anwar, M. (2021). Tindak Tutur Representatif dalam Antologi Naskah Drama Sarapan Terakhir. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 59–66. <https://doi.org/10.21009/bahtera.201.06>
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Zahra, W. A. & Laksono, K. (2023). Tindak Tutur Komisif Tokoh dalam Novel Pulang-pergi Karya Tere Liye. *Sapala*, 10(2), 204–215.